

Penggunaan Metode Jigsaw Pada Pembelajaran Matematika Pada Materi Lambang Bilangan Ribuan di Kelas 4

Istiyati Mahmudah¹, Muhammad Fikri Al-Ghani², Yuliani³, Adinda Zaryanisa⁴

Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

Email Korespondensi: istiyati.mahmudah@uin-palangkaraya.ac.id, mfikrialghani11@gmail.com
yuliani1632005@gmail.com, adindazaryanisa11@gmail.com

Article received: 10 April 2026, Review process: 12 Mei 2026,

Article Accepted: 22 Juni 2026, Article published: 01 Juli 2026

ABSTRACT

This research is motivated by the difficulties faced by fourth-grade students in understanding and writing thousands number symbols. Left unaddressed, this issue hinders the achievement of fundamental mathematics learning goals. This study aims to evaluate the effectiveness of implementing the Jigsaw cooperative learning method combined with cardboard media to improve students' understanding of thousands symbols. The research method utilized a qualitative descriptive approach, with data collected through field observations, interviews, and literature reviews. The subjects were 28 fourth-grade students at Madrasah Ibtidaiyah Nadhatul Ulama Palangkaraya. Initial diagnostic assessments identified that 7 students (25%) experienced significant difficulties in reading and writing thousands numbers. The results indicated that following the Jigsaw implementation, student engagement increased significantly through role distribution within small groups. Students who previously struggled successfully achieved conceptual mastery through intensive teacher guidance and peer tutoring. The scientific contribution of this study demonstrates that diagnostic assessment-based group differentiation combined with the Jigsaw method effectively reduces mathematics learning anxiety and optimizes basic numeracy skills in elementary education

Keywords: Jigsaw, Thousands Symbol, Mathematics, Method.

ABSTRAK

Penelitian ini melatarbelakangi adanya kesulitan siswa kelas IV dalam memahami dan menuliskan lambang bilangan ribuan. Masalah ini jika dibiarkan akan menghambat ketercapaian alur tujuan pembelajaran matematika dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw yang dikombinasikan dengan media karton tempel dalam meningkatkan pemahaman lambang bilangan ribuan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara, dan kajian literatur. Subjek penelitian terdiri dari 28 siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Palangkaraya. Berdasarkan asesmen diagnostik awal, diidentifikasi terdapat 7 siswa (25%) yang mengalami kesulitan signifikan dalam membaca dan menulis bilangan ribuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah penerapan metode Jigsaw, keterlibatan aktif siswa meningkat melalui pembagian peran dalam kelompok kecil. Siswa yang mengalami kesulitan berhasil mencapai ketuntasan pemahaman berkat bimbingan intensif guru dan tutor sebaya. Kontribusi ilmiah penelitian ini membuktikan bahwa diferensiasi kelompok

berbasis asesmen diagnostik yang dipadukan dengan metode Jigsaw efektif mengikis kecemasan belajar matematika serta mengoptimalkan kemampuan numerasi dasar di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Jigsaw, Lambang Bilangan Ribuan, Matematika, Metode.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat dibutuhkan pada saat ini (Ainularifin & Mahmudah, 2023). Seiring perkembangan zaman saat ini perkembangan ilmu pengetahuan teknologi semakin sangat maju dan juga berkembang. Dalam perkembangannya ilmu pengetahuan dan teknologi tidak hanya terpusat pada pendidikan saja, namun juga pada aspek-aspek lainnya seperti politik, ekonomi, budaya dan juga sosial. Masing-masing aspek tersebut tentunya tidak lepas dari yang namanya sumber daya manusia, sumber daya alam dan juga sumber daya lainnya. Namun sumber daya manusia yang menjadi faktor utama dalam memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga dapat mengetahui apakah manusia sebagai berpendidikan atau tidaknya dan akan menjadi modal yang sangat besar dalam memajukan suatu bangsa (Yudha, 2019).

Dalam memajukan sumber daya manusia pastinya diperlukan yang namanya pendidikan dalam memajukan sumber daya manusia. Dalam pendidikan ada pelajaran-pelajaran yang dipelajari seperti, ilmu pengetahuan sosial, ilmu pengetahuan alam, sejarah dan matematika. Matematika merupakan salah satu ilmu yang sangatlah berperan besar dalam kemajuan sumber daya manusia, dikarenakan matematika merupakan ilmu yang melatih tingkat kecerdasan dan juga ilmu yang berfokus tentang penyelesaian masalah. Selain itu ilmu matematika juga erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari kita, seperti berbelanja, menghitung berat benda, dengan kata lain matematika merupakan ilmu yang sangat penting bagi manusia dan juga kemajuan sumber daya manusia itu sendiri (Tampubolon et al., 2021).

Di tingkat dasar, matematika memegang peranan krusial sebagai instrumen untuk melatih kecerdasan logis dan kemampuan pemecahan masalah siswa. Salah satu kompetensi dasar numerasi yang harus dikuasai oleh siswa kelas IV sekolah dasar adalah pemahaman dan penulisan lambang bilangan ribuan. Namun pada saat ini banyak sekali anak-anak yang masih belum mengerti mengenai pembelajaran matematika salah satunya yaitu lambang bilangan. Sehingga alur tujuan pembelajaran tidak sesuai (I. Mahmudah et al., 2023). Pada dasarnya anak sudah memiliki kemampuan bilangan, namun bukan berarti anak memahami aturan tentang membilang. Sebagian besar anak sudah bisa menyebutkan bilangan namun belum tentu bisa menulisnya terlebih jika bilangannya menyentuh ribuan. Tidak hanya penulisannya namun pengurutan angkanya juga belum tentu bisa dengan benar, tentunya ini merupakan salah satu tantangan yang dihadapi dalam masalah pembelajaran matematika, tentunya ini juga bisa jadi hambatan dalam kemajuan sumber daya manusia dalam meningkatkan masa depan yang cerah bagi anak-anak (Indah et al., 2014)

Kegiatan menulis merupakan kegiatan dari keterampilan yang perlu diberikan perhatian yang lebih. Hal ini merupakan fakta yang tak terbantahkan karena menulis merupakan sebuah kegiatan yang memiliki sifat mendasar. Menulis merupakan salah satu alat yang digunakan dalam menuangkan sebuah ide dalam bentuk tulisan. kegiatan yang memaparkan salah satu ide dalam bentuk berupa tulisan memerlukan pemahaman yang baik mengenai tata aturan kebahasaan. Pada observasi yang telah dilaksanakan oleh penulis di Madrasah ibtidaiyah Nadhatul ulama Palangkaraya yang di kelas 4 yang di mana dari 28 siswa yang ada dikelas ada beberapa siswa yang masih kesulitan bahkan belum mengetahui penulisan lambang bilangan yang baik dan benar. Hal ini tentu merupakan salah satu tantangan yang dihadapi oleh guru dalam memberikan materi yang ingin di ajarkan agar mendapatkan hasil yang baik dan maksimal serta sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dalam hal ini guru mendapat solusi yaitu dengan melakukan asesmen diagnostik terlebih dahulu untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa mengenai lambang bilangan ribuan. Diketahui ada sekitar 7 siswa yang kesusahan dalam menuliskan lambang bilangan ribuan baik menulisnya dalam bentuk tulisan mau pun menyebutkannya dengan benar (Nasution et al., 2022). Kondisi tersebut terkonfirmasi melalui asesmen diagnostik awal yang dilakukan di Kelas IV-B Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Palangkaraya. Dari total 28 siswa, ditemukan 7 siswa (25%) yang mengalami miskonsepsi akut dalam menuliskan dan mengurutkan lambang bilangan ribuan.

Beberapa penelitian terdahulu telah berupaya menyelesaikan problem serupa, salah satunya melalui pemanfaatan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk mendongkrak hasil belajar matematika dasar (Dewi et al., 2023). Meskipun PBL efektif untuk menstimulasi daya kritis, model tersebut cenderung membutuhkan alokasi waktu yang panjang dan kurang memfasilitasi distribusi pemahaman yang merata bagi siswa yang memiliki kemampuan akademik sangat rendah di kelas heterogen. Di sisi lain, penggunaan media video visual terbukti mampu mendongkrak aspek auditori dan visual siswa (Nur Azmi Alwi & Putri Lestari Agustia, 2024). Sayangnya, media satu arah ini belum mampu melatih keterampilan sosial, tanggung jawab mandiri, serta komunikasi interaktif antarsiswa dalam memecahkan struktur angka yang rumit

Solusi yang dapat di lakukan dalam mengatasi maupun menghadapi tantangan dalam kesusahan pada proses belajar matematika pada materi lambang bilangan ribuan tersebut dapat dengan menggunakan metode yang bervariasi maupun media yang tepat untuk menarik minat siswa dalam mempermudah dan menarik perhatian siswa. guru memiliki keluesan dalam memilih berbagai metode pembelajaran (I. Mahmudah, 2023). sehingga siswa maupun guru tidak terbebani (Istiyati Mahmudah, 2023). Sehingga guru dapat lebih mudah memberi pembelajaran kepada siswa, tidak hanya menggunakan lisan saja sehingga pengalaman dalam pembelajaran menjadi positif (I. Mahmudah, 2024). Salah satu metode yang di dimanfaatkan oleh guru dalam mengatasi hal tersebut adalah memanfaatkan metode jigsaw.

Melalui metode Jigsaw, setiap anggota kelompok memikul tanggung jawab penuh atas penguasaan sub-materi mereka sebelum diajarkan kembali kepada kelompok asal. Proses dekonstruksi angka ribuan (ribuan, ratusan, puluhan, satuan) dipisahkan menjadi tugas-tugas spesifik dalam kelompok kecil, sehingga materi yang rumit menjadi lebih mudah diinternalisasi. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas penggunaan metode Jigsaw dalam mengonversi kemampuan numerasi dasar siswa pada materi lambang bilangan ribuan di kelas IV. Penulisan artikel ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah berupa alternatif model instruksional inovatif bagi guru sekolah dasar dalam merancang pembelajaran matematika yang inklusif dan menyenangkan.. Pada metode jigsaw memiliki beberapa keunggulan yaitu berupa pengembangan tingkah laku kooperatif, menjalin dan mempererat tali silaturahmi dengan teman sebayanya, saling bekerja sama dan tolong menolong dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru secara berkelompok (Resmi, 2022).

Melalui tindak observasi dan juga wawancara yang dilakukan pada Madrasah ibtidaiyah Nadhatul Ulama Palangkaraya pada tanggal 1 Desember tahun 2024 pada seorang guru wali kelas 4 b yang mengajar matematika dengan materi lambang bilangan. Dengan hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan dapat diketahui bahwa ada beberapa siswa yang ada dikelas 4 b yang kesusahan dalam menuliskan lambang bilangan sehingga guru memilih dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi namun lebih menonjolkan metode jigsaw dan juga penggunaan dewi karton tempel untuk mempermudah guru dalam mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal dan memenuhi tujuan pembelajaran (Dewi et al., 2023). Penulis berharap dengan di tulisnya karya ilmiah ini dapat menambah wawasan mengenai metode jigsaw dalam pembelajaran, sehingga kedepannya akan menjadi lebih baik lagi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada materi lambang bilangan ribuan di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Palangkaraya. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada proses pembelajaran, aktivitas siswa, serta perubahan pemahaman siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Penelitian kualitatif juga digunakan agar peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai kondisi pembelajaran matematika di kelas. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 1 Desember 2024 dengan subjek penelitian sebanyak 28 siswa kelas IV-B Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Palangkaraya. Berdasarkan asesmen diagnostik awal, ditemukan 7 siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca, menulis, dan mengurutkan lambang bilangan ribuan. Oleh karena itu, metode Jigsaw diterapkan sebagai solusi untuk membantu siswa memahami materi melalui kerja sama kelompok, diskusi, dan tutor sebaya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan kajian literatur. Observasi dilakukan secara langsung selama

proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam penerapan metode Jigsaw. Wawancara dilakukan kepada guru kelas IV-B guna memperoleh informasi mengenai kesulitan belajar siswa, proses pembelajaran matematika, dan strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan pemahaman siswa. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan foto kegiatan pembelajaran, hasil kerja siswa, serta catatan asesmen diagnostik. Selain itu, kajian literatur dilakukan dengan menelaah berbagai buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan metode Jigsaw, asesmen diagnostik, dan pembelajaran matematika di sekolah dasar. Prosedur penelitian dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan observasi awal dan asesmen diagnostik untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw menggunakan media karton tempel, origami, dan stik es krim untuk membantu siswa memahami lambang bilangan ribuan secara lebih konkret dan menarik. Selanjutnya, tahap evaluasi dilakukan dengan mengamati keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok, hasil kerja siswa, serta kemampuan siswa dalam memahami dan menyebutkan lambang bilangan ribuan setelah pembelajaran berlangsung. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis untuk mengetahui efektivitas penerapan metode Jigsaw dalam meningkatkan pemahaman siswa. Untuk meningkatkan validitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, penggunaan referensi metodologi diperkuat melalui berbagai sumber ilmiah agar penelitian memiliki dasar akademik yang lebih jelas, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Nadhatul Ulama Palangkaraya pada tanggal 1 Desember tahun 2024. Kelas yang akan diteliti yaitu kelas 4 dengan jumlah siswa ada 28 siswa yang ada di kelas tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan mengamati atau mengobservasi kegiatan pada saat proses belajar mengajar yang ada di kelas. Sambil langsung di bimbing guru yang mengajar pada mata pelajaran matematika pada materi lambang bilangan ribuan guru menggunakan metode yang bervariasi dalam memberikan materi agar siswa yang menerima materi tidak mudah bosan dan juga diharapkan akan meningkatkan motivasi setiap siswa agar dapat bersemangat dalam pembelajaran.

Pada saat guru ingin memulai pembelajaran guru terlebih dahulu memulai pembelajaran dengan berdoa bersama-sama agar ilmu yang dipelajari pada hari itu menjadi berkah dan mendapatkan manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Setelah selesai membaca doa sebelum belajar guru kemudian lanjutkannya dengan melakukan ice breaking terlebih dahulu sebelum memasuki pembelajaran

yang utama. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar siswa agar tetap semangat dalam pembelajaran sampai proses belajar mengajar selesai.

Pembiasaan berdoa sebelum belajar merupakan kegiatan penting yang dilaksanakan setiap hari sebelum memulai pembelajaran dari hari senin sampai hari sabtu. Dengan berdoa diharapkan agar siswa dapat terbiasa dengan mengawali setiap harinya dengan doa-doa kepada Allah SWT. dan mengharapkan ridho dan berkah dari Allah SWT. selain itu dengan berdoa sebelum memulai pembelajaran merupakan salah satu bentuk pendidikan karakter kepada para siswa, bagaimanapun, dalam kegiatan berdoa selalu memiliki hal-hal positif yang tentunya dapat berdampak untuk karakter siswa itu sendiri. Di samping untuk mendapatkan ridho Allah, didalam doa terdapat nilai kejujuran pada diri pribadi. (Isnawati et al., 2023).

Pemanfaatan ice breaking dalam pembelajaran sangat lah penting agar tetap menjaga suasana pembelajaran tetap kondusif dan menyenangkan. Ice breaking yang dilakukan sebelum proses belajar mengajar dimulai dapat membantu guru dalam meningkatkan maupun menambah motivasi, semangat, serta dapat membuat peserta didik menjadi aktif kembali dalam proses belajar mengajar. terlebih dalam pemanfaatan ice breaking pada jenjang sekolah dasar berjalan dengan sangat bagus, hal itu dapat dibuktikan dengan siswa yang terlihat lebih semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar terlebih pada mata pelajaran yang rumit seperti matematika (Muharrir Syahrudin et al., 2022).

Setelah guru dan siswa melaksanakan pembacaan doa dan ice breaking guru kemudian mengelompokkan siswa berdasarkan asesmen diagnostik yang telah dilakukan sebelumnya yang di mana 28 siswa terdapat 7 siswa yang pengetahuannya akan materi lambang bilangan ribuan masih sangat rendah bahkan masih belum mengetahui bagaimana cara penyebutan yang benar dan penulisan yang benar. Kemudian setelah mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan siswa terhadap materi lambang bilangan, guru kemudian menjelaskan sedikit tentang lambang bilangan ribuan kepada siswa-siswi yang ada dikelas 4, kemudian guru menjelaskan bagaimana tugas yang akan diberikan kepada masing-masing kelompok.

Setelah beberapa pertanyaan pemantik guru akan mulai menguji cara belajar setiap siswa agar setiap siswa memiliki gaya belajar yang sesuai dengan minat maupun bakat yang mereka miliki sehingga guru tidak akan salah dalam memberikan materi kepada siswa-siswi tersebut. Setelah mengetahui setiap karakteristik maupun gaya belajar setiap siswanya guru akan mengelompokkan dan memberikan berbagai macam metode yang bervariasi yang disesuaikan dengan gaya belajar siswanya. Asesmen diagnostik berperan sangat penting dalam menentukan gaya belajar siswa, minat, dan pengetahuan yang telah dicapainya (Antika et al., 2023).

Ada pendapat ahli yang mengatakan bahwa dengan mengelompokkan pada keahlian maupun pemahaman akademik memiliki beberapa manfaat yakni memenuhi keperluan dalam pendidikan siswa, memenuhi tingkat pencapaian siswa, dengan pengelompokkan siswa juga seorang guru dapat memanfaatkan

sarana dan prasarana belajar mengajar secara optimal dan maksimal. Namun pada pengelompokkan juga terdapat kekurangannya yaitu, siswa dikelompokkan yang dilihat pada kemampuan akan yang membuat harapan guru menurun pada hasil capaian prestasi yang dicapai siswa, sehingga siswa yang ada dikelas rendah kurang cocok untuk dijadikan model pembelajaran. Siswa yang berkemampuan rendah jika dikelompokkan maka akan perlu yang namanya bimbingan sehingga itu akan menjadi tantangan bagi guru dalam proses pembelajaran yang ada dikelas. Dalam kegiatan tersebut mereka akan saling bertukar pemikiran dan pengalaman dengan memberikan kontribusi untuk menyelesaikan masalah dan mendiskusikan bagaimana penyelesaian masalah yang terbaik(Ratnadi, 2019).

Siswa yang memiliki kemampuan yang rendah juga dapat kesulitan pada saat berpartisipasi secara penuh ketika mereka berada pada kelompok yang sama rendahnya sama dengan kemampuan mereka. Sedangkan siswa yang memiliki kemampuan tinggi tidak akan menurunkan kemampuannya jika seandainya harus kompak dalam bekerja sama dan berkelompok dengan siswa dengan kemampuan rendah, begitu juga dengan siswa berkemampuan sedang juga masih bisa memaksimalkan kemampuan mereka asalkan siswa-siswa tersebut berada pada kelompok yang sama maupun dalam kelompok yang kemampuannya berbeda. Disinilah peran guru akan sangat penting dalam membimbing siswa yang berkemampuan rendah yang dikelompokkan, guru harus bisa membimbing siswanya jika tidak mereka akan kebingungan dan kesulitan dengan materi yang akan diajarkan (Wibowo, 2015).

Guru menjelaskan bagaimana tugas yang akan mereka kerjakan setelah kelompok mereka dibentuk. Guru menanyakan apakah siswa-siswinya membawa barang yang diperintahkan oleh guru untuk dibawa ke sekolah dalam rangka membuat media pembelajaran dengan menggunakan kertas karton, origami, dan juga stik es krim. Guru menjelaskan untuk membuat 5 lambang bilangan ribuan yang setiap angkanya itu harus berbeda-beda kemudian setelah menulis setiap angka siswa diminta untuk mengurutkannya sehingga menjadi bilangan ribuan, setelah mengurutkannya dengan benar siswa kemudian ditugaskan untuk membuat penulisan dari lambang bilangan yang telah mereka susun sebelumnya. Setelah menjelaskan tugas setiap siswa bekerja sama dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, di sinilah metode jigsaw dimanfaatkan oleh guru untuk mempermudah siswa yang memiliki pemahaman pada bidang akademik yang rendah maupun pemahaman yang rendah. Dengan dibimbing guru kelompok yang memiliki kemampuan rendah tersebut memang memiliki kesusahan dalam melaksanakan tugas yang diperintahkan oleh guru.

Setiap siswa pada dikelompokkan pemahaman yang rendah bekerja sama dalam membuat lambang bilangan ribuan yang diperintahkan oleh guru, mereka saling bekerja sama dan membagi tugas kepada setiap anggota kelompok ada yang menulis angka, ada yang memotong kertas origami untuk menuliskan angka, ada yang menempelkan kertas origami dan menyusunnya menjadi lambang bilangan. Siswa yang sudah sedikit paham akan bilangan ribuan akan menuliskan tulisan

dari lambang bilangan tersebut sambil menjelaskan kepada teman-temannya yang lain bahwa itu adalah lambang bilangan dari angka yang telah mereka buat.

Metode pembelajaran jigsaw lebih memfokuskan pada kerja kelompok yang dibentuk dalam kelompok kecil. Metode pembelajaran jigsaw adalah metode belajar yang berfokus pada cara siswa akan belajar pada dan bekerja sama dalam kelompok yang terdiri dari 4 sampai 6 orang. Dengan demikian Siswa dapat saling bekerja sama dan saling membantu, saling membagi tugas, serta bertanggung jawab dalam menyelesaikan maupun belajar secara bersama-sama. Dalam hal ini juga siswa juga mempunyai banyak sekali kesempatan dalam menuangkan isi, opini, ide, yang di dasarkan untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi mereka dengan teman sebayanya. Setiap anggota kelompok tentunya bertanggung jawaban atas kesuksesan kelompoknya maupun ketuntasan pada materi yang dipelajari serta dapat membagikan ilmunya untuk kelompoknya (Sholihah et al., 2016). Tujuan dari metode jigsaw ialah untuk mengembangkan maupun melatih siswa secara mandiri dan bertanggung jawab maupun berdiskusi dalam membantu temannya dalam memahami sesuatu dalam bahan ajar (Handayani et al., 2022). Selain tujuannya adapun manfaat dari metode jigsaw adalah meningkatkan keterampilan berkomunikasi dikarenakan diskusi yang mereka lakukan (Suhaimah, 2023).

Setelah setiap semua kelompok menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, mereka diminta untuk mempresentasikannya dan menyebutkan lambang bilangan ribuan apa yang telah mereka tulis sebelumnya. Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil mereka guru kembali memperkuat pemahaman siswanya dengan melakukan refleksi dan menanyakan beberapa pertanyaan kepada siswa-siswinya terkait materi tentang lambang bilangan ribuan. Kemudian guru memberikan refreshing dengan cara menampilkan video tentang lambang bilangan ribuan agar siswanya tidak terlalu serius juga dalam suasana pembelajaran dikelas.

Dengan berbagai macam strategi pembelajaran dan media yang dimanfaatkan oleh guru, diharapkan akan memaksimalkan proses belajar mengajar yang ada di kelas serta guru dapat berinovasi lagi dalam pelaksanaannya media dan metode dalam proses belajar mengajar. Salah satu yang dipakai oleh guru adalah video pembelajaran, yang di mana hal tersebut dapat memudahkan siswa dalam menangkap materi maupun memahami materi yang ingin disampaikan oleh guru dengan gaya animasi sehingga minat belajar siswa akan meningkat. Dengan video siswa yang fokus pada auditori visual, visual ataupun auditori akan lebih cepat menangkap materi pelajaran yang rumit seperti matematika lewat penyampaian pesan yang ada video tersebut (Nur Azmi Alwi & Putri Lestari Agustia, 2024)

Keberhasilan metode Jigsaw dalam penelitian ini diperkuat oleh penggunaan media. Secara psikologis, siswa usia sekolah dasar (7-11 tahun) berada pada fase perkembangan operasional konkret. Pada fase ini, anak belum mampu menginternalisasi konsep abstrak seperti "nilai tempat angka" tanpa adanya representasi benda fisik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw secara signifikan berhasil meningkatkan kemampuan siswa kelas IV dalam memahami dan menuliskan lambang bilangan ribuan. Intervensi ini terbukti efektif mengubah paradigma pembelajaran matematika yang semula abstrak menjadi lebih konkret dan mudah diinternalisasi oleh siswa. Melalui struktur kelompok Jigsaw, siswa berkemampuan rendah mendapatkan ruang bimbingan yang aman lewat mekanisme tutor sebaya tanpa merasa terintimidasi. Implikasi ilmiah dari penelitian ini membuktikan bahwa pengelompokan heterogen yang didasarkan pada hasil asesmen diagnostik merupakan strategi esensial dalam pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar. Kombinasi antara metode Jigsaw dan media manipulatif karton tempel mampu menurunkan beban kognitif siswa dalam mendekonstruksi nilai tempat bilangan, sekaligus secara efektif mereduksi kecemasan pada anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Ainularifin, N., & Mahmudah, I. (2023). Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Pemahaman Konsep Matematika Materi Penjumlahan dan Pengurangan Bersusun. *Al-Ihtirafiah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 107-119.
- Amitha Shofiani Devi, Khusnul Hotimah, Ramadhan Sakha A, Achmad Karimullah, & M. Isa Anshori. (2024). Mewawancarai Kandidat: Strategi untuk Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas. *MASMAN: Master Manajemen*, 2(2), 66-78. <https://doi.org/10.59603/masman.v2i2.387>
- Antika, W., Sasomo, B., & Rahmawati, A. D. (2023). Analisis Asesmen Diagnostik Pada Model Pembelajaran Project Based Learning di Kurikulum Merdeka SMPN 3 Sine. *Pedagogy*, 8(1), 253.
- Apriyanti, Y., Lorita, E., & Yusuarsono, Y. (2019). Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah. *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 6(1). <https://doi.org/10.37676/professional.v6i1.839>
- Asbar, R. F., & Witarsa, R. (2020). Kajian Literatur Tentang Penerapan Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(2), 225-236. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i2.1220>
- Dewi, Veridiana Sartika, Abdussamad, & Suryani. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Problem Based Learning di Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 4606-4611. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.6440>
- Handayani, V., Fatimah, S., Maulidiana, F., Nasution, A. N. P., & Anjarwati, A. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 5(2), 125-130. <https://doi.org/10.47647/jsh.v5i2.929>
- Husnul Khaatimah, R. W. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal*

- Teknologi Pendidikan*, 2(2), 76–87.
- Indah, Akina, & Anggani. (2014). Peningkatan Kemampuan Siswa Pada Materi Lambang Bilangan Dengan Menggunakan Kartu Bilangan di Kelas I SDN 2 Kabalutan. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(4), 228–241.
- Isnawati, Peranginangin, H., & Rahim, A. (2023). Pembiasaan Berdoa Sebelum Belajar Untuk Pendidikan Karakter Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 7(2), 1055–1062. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i2.4715/http>
- Mahmudah, I. (2023). Pendampingan Penyusunan Kurikulum Operasional Madrasah di MIS Nahdlatul Ulama. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(8), 873–879.
- Mahmudah, I. (2023). Analisis Kesulitan Mahasiswa Pendidikan Guru MI Dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Mida: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(2), 191–203.
- Mahmudah, I. (2024). Pendampingan Proses Pembuatan Karya Seni Rupa Bagi Calon Guru MI. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(02), 485–492.
- Mahmudah, I., Sulistyowati, S., & Jasiah, J. (2023). Pendampingan Persiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MI Fathul Iman Palangka Raya. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(2), 727–732.
- Muharrir Syahrudin, M., Herdah, & Effendy, R. (2022). Penggunaan Ice Breaking dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinrang. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 20(2), 179–186. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v20i2.3318>
- Nasution, D. N., Tambunan, D. P., & Pd, M. (2022). Bilangan Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 068006 Medan Tuntungan Tahun Ajaran Analysis of Students Ability To Write Number Symbols in Class V Students of State Elementary School 068006 Medan Tuntungan Academic Year 2021 / 2022. *Prosiding Seminar Nasional PSSH*, 1(3), 1–16.
- Nur Azmi Alwi, & Putri Lestari Agustia. (2024). Penggunaan Media Vidio Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(3), 183–190. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i3.3095>
- Rachmawati, I. N. (2007). Data Collection in Qualitative Research: Interviews. *Indonesian Journal of Nursing*, 11(1), 35–40.
- Ratnadi, N. K. S. (2019). Metode Diskusi Kelompok Kecil untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 9(3), 156–164. https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ipa/article/view/2936/1573
- Resmi, N. W. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 6(4), 546–551. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i4.52106>
- Sholihah, H. A., Koeswardani, N. F., & Fitriana, V. K. (2016). Metode Pembelajaran

-
- Jigsaw Dalam Meningkatkan Ketrampilan Komunikasi Siswa SMP. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*, 160–167.
- Suhaimah, A. (2023). Manfaat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa. *Annisa Suhaimah] Dirasatul Ibtidaiyah*, 3(1), 120–133.
- Tampubolon, J., Atiqah, N., & Panjaitan, U. I. (2021). Pentingnya Konsep Dasar Matematika pada Kehidupan Sehari-Hari Dalam Masyarakat. *Program Studi Matematika Universitas Negeri Medan*, 2(3), 1–10. <https://osf.io/zd8n7/download>
- Wibowo, D. H. (2015). Penerapan Pengelompokan Siswa Berdasarkan Prestasi di Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi Undip*, 14(2), 148–159. <https://doi.org/10.14710/jpu.14.2.148-159>
- Yudha, F. (2019). Peran Pendidikan Matematika Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia Guna Membangun Masyarakat Islam Modern. *JPM : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 87. <https://doi.org/10.33474/jpm.v5i2.2725>